Kajian Eksegetikal Iman yang Teruji dalam Penganiayaan Berdasarkan Wahyu 2 : 8 - 11

Jimmy F. Sabtu^{1*} ; Hendi²

^{1,2.} Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

[*Jimmysabtu99@gmail.com](mailto:Jimmysabtu99@gmail.com)

Abstract

Suffering does not always mean God's punishment for sin. The suffering and persecution experienced by the church of Smyrna was not due to God's punishment for sin. The suffering and persecution experienced by the church of Smyrna was the suffering and persecution of faith in Christ. This suffering shows that faith is purified. For a pure faith is a tested faith. Christ, who knows all that the church of Smyrna has experienced, gives hope to those who overcome or those who are faithful in faith in Christ, namely the crown of life. However, those who are not faithful to Christ will be hurt by the second death. The purpose of this study is so that readers can understand the Spiritual meaning in the book of Revelation 2: 8-11. The research method used is a qualitative research method and uses the exegesis method of 4 layers of biblical meaning. The 4 layers of biblical meaning are historia, theoria, moral and anagogic. That is why the result of this research is that pure faith is a tested faith. Faith brings hope, and hope brings eternal life, the crown of life. But this is done with faithfulness in suffering under the control of the devil. If one triumphs over this temptation, then one will obtain the crown of life, which is eternal life with Christ. So the suffering and persecution of the Smyrna church is the suffering and persecution of the faith that will purify the spiritual that is pleasing to Christ.

Keywords: *The Church of Smyrna; Faith; Obedience; Salvation*

Abstrak

Penderitaan tidak selalu memiliki makna hukuman Tuhan atas dosa. Penderitaan dan penganiayaan yang dialami oleh jemaat Smirna bukan karena hukuman Tuhan atas dosa. Penderitaan dan penganiayaan yang dialami oleh jemaat Smirna adalah penderitaan dan penganiayaan oleh iman kepada Kristus. Penderitaan ini menunjukkan iman yang dimurnikan sebab iman yang murni adalah iman yang teruji. Kristus yang tahu semua yang dialami oleh jemaat Smirna, memberikan pengharapan atas mereka yang menang atau mereka setia dalam iman kepada Kristus yakni mahkota kehidupan. Namun bagi mereka yang tidak setia kepada Kristus akan disakiti oleh kematian kedua. Tujuan dari penelitian ini agar pembaca dapat memahami *Spiritual meaning* dalam kitab Wahyu 2:8-11. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode eksegesis 4 lapisan makna Alkitab. 4 lapisan makna Alkitab yaitu historia, theoria, moral dan anagogic. Itu sebabnya hasil dari penelitian ini adalah iman yang murni adalah iman yang teruji. Iman mendatangkan pengharapan, dan pengharapan mendatangkan kehidupan kekal yakni mahkota kehidupan. Namun hal ini dilakukan dengan kesetiaan dalam penderitaan yang dikuasai oleh iblis. Jika

seseorang menang atas pencobaan ini, maka ia akan memperoleh mahkota kehidupan yakni kehidupan kekal bersama dengan Kristus. Jadi penderitaan dan penganiayaan terhadap jemaat Smirna adalah penderitaan dan penganiayaan terhadap iman yang akan memurnikan spiritual yang berkenan kepada Kristus.

Kata Kunci: Jemaat Smirna; Iman; Ketaatan; Keselamatan

PENDAHULUAN

Kitab Wahyu adalah kitab yang sukar untuk dipahami tentang makna theologi ataupun makna-makna yang tertulis dalam teks itu sendiri. William Tong mengatakan bahwa Kristus telah mempercayakan Wahyu ini kepada Yohanes, untuk disampaikan kepada gereja sebagai nubuat tentang peristiwa-peristiwa penting yang akan terjadi pada gereja sampai akhir zaman, untuk mendukung iman umat-Nya dan pengharapan mereka.¹ Kitab ini juga beberapa orang yang tidak terlalu tertarik untuk dipelajari karena banyak hal yang sulit untuk di pahami ataupun dimengerti.² Ini adalah sebuah permasalahan bagi kalangan kekristenan sendiri, bagaimana melihat kitab Wahyu ini sebagai kitab suci. Bagi Penulis hal ini disebabkan karena kitab Wahyu hanya membahas masalah-masalah yang akan datang. Namun kitab Wahyu sangat penting untuk dipahami agar pemahaman tentang kerajaan Allah dan ketetapan Allah yang ada dalam kitab Wahyu dapat dimengerti oleh kalangan kristen sendiri. Sebab inti teologi kitab Wahyu adalah eskatologi.³ Memang kitab ini adalah kitab yang sangat sukar untuk dipahami, namun kitab ini juga berusaha untuk mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Jadi theologis dari kitab Wahyu, merupakan sesuatu yang tidak diminati oleh beberapa orang, karena terlalu sulit untuk menemukan kebenaran thologisnya. Itu sebabnya masih banyak diantara kekristenan sendiri tidak terlalu tertarik dengan kitab tersebut.

Dalam konteks pembahasan kitab Wahyu yakni: Wahyu 2:8-11, memberikan suatu makna tentang iman kepada Kristus yang melibatkan kehidupan kekal yakni mahkota kehidupan. Iman inilah kemudian jemaat Smirna dipersiapkan oleh Kristus untuk menghadapi berbagai macam penderitaan dan penganiayaan. Iman merupakan pemberian Allah secara Cuma-Cuma. Iman juga dianugerahkan Allah kepada manusia, sehingga Allah memberikan pengharapan kepada orang yang beriman kepada-Nya.⁴ Iman kepada Tuhan mendatangkan pengharapan, kemudian pengharapan kepada Tuhan mendatangkan

¹ William Tong, BibleWorks-Version 10.0.4.114 (Startup 9.58 secs).

² Juita Lusiana Sinambela et al., "Analisis Tujuh Jemaat Dalam Kitab Wahyu 2-3," *Indonesia Journal Of Christian Education And Theology* 1, no. 1 (2022): 35–50.

³ Ibid.

⁴ Mariano Henryan Nembos, "Iman Di Tengah Penderitaan Dalam Tinjauan Alkitab Dan Ajaran Magisterium Gereja," *Filsafat dan Teologi* 50, no. 2 (2021): 162–173.

keselamatan. Itu sebabnya Tuhan memberikan pengharapan kepada jemaat Smirna agar mereka tetap setia kepada-Nya. Kristus memberikan pengharapan, tidak berarti bahwa Kristus tidak tahu apa yang akan dialami oleh jemaat di Smirna, justru Tuhan mengetahui apa yang dialami oleh jemaat di Smirna, sehingga Tuhan tetap memberikan pengharapan iman kepada jemaat Smirna agar mereka tetap setia meskipun dalam penderitaan.

Penderitaan yang dialami oleh jemaat Smirna adalah penderitaan oleh iman kepada Kristus serta menguji ketaatan mereka. Tuhan tahu segala sesuatu yang dialami oleh jemaat Smirna, namun Tuhan mengizinkan penderitaan dan penganiaya tersebut di alami oleh jemaat Smirna. Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan jemaat Smirna diuji dalam kuasa Iblis. orang-orang yang mengakui diri mereka Yahudi, namun mereka adalah gereja setan. Beberapa dari mereka adalah pemegang agama Yahudi, dan sebagian dari masyarakat Smirna adalah Kristen. Itu sebabnya pengakuan diri sebagai orang Yahudi yang kemudian mempengaruhi kesetiaan jemaat Smirna. Jadi penderitaan dan penganiayaan jemaat Smirna adalah untuk memurnikan iman dan ketaatan mereka kepada Tuhan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan eksegesis 4 lapisan makna Alkitab. Ke-empat lapisan makna Alkitab ini yakni historia, theoria, moral, dan anagogic. Dalam menggunakan 4 lapisan makna Alkitab, yang akan dilakukan oleh penulis yaitu: Lapisan I: Historia/Sarkic, yang berisi teks asli, terjemahan literal, syntactic content, dan konteks histori dari teks Alkitab. Lapisan II: Noetic/Spiritual Meaning, berisi semantic content, yang merupakan hasil dari syntactic content yang akan di eksegesis serta berisi konsep teologis dan ringkasan. Lapisan III: Psychic/Good Works (moral), berisi aplikasi/ketaatan yang perlu dilakukan. Lapisan VI: Anagogic/Eskatologis, lapisan akhir inilah berisi tentang kekudusan hidup bagi orang percaya agar serupa dengan Kristus.

Penggunaan metode ini sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian serta menganalisis lebih dalam lagi. Hal ini juga dapat memudahkan para pembaca untuk menemukan makna spiritual dan mencoba untuk mempelajarinya lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lapisan I: Historia/Sarkic (Literal Meaning)

Teks Asli

Revelation 2:8 Καὶ τῷ ἀγγέλῳ τῆς ἐν Σμύρνῃ ἐκκλησίας γράψον· Τάδε λέγει ὁ πρῶτος καὶ ὁ ἔσχατος, ὃς ἐγένετο νεκρὸς καὶ ἔζησεν· 9) οἶδά σου τὴν θλίψιν καὶ τὴν πτωχείαν, ἀλλὰ πλούσιος εἶ, καὶ τὴν βλασφημίαν ἐκ τῶν λεγόντων Ἰουδαίους εἶναι ἑαυτοῦς καὶ οὐκ εἰσὶν ἀλλὰ συναγωγή τοῦ σατανᾶ. 10) μηδὲν φοβοῦ ἃ μέλλεις πάσχειν. ἰδοὺ μέλλει βάλλειν ὁ διάβολος ἐξ ὑμῶν εἰς φυλακὴν ἵνα πειρασθῆτε καὶ ἔξετε θλίψιν ἡμερῶν δέκα. γίνου πιστὸς ἄχρι θανάτου, καὶ δώσω σοι τὸν στέφανον τῆς ζωῆς. 11) Ὁ ἔχων οὖς ἀκουσάτω τί τὸ πνεῦμα λέγει ταῖς ἐκκλησίαις. Ὁ νικῶν οὐ μὴ ἀδικηθῆ ἐκ τοῦ θανάτου τοῦ δευτέρου.

Terjemahan Literal

8. Dan menuliskan kepada malaikat jemaat/gereja di Smirna: Firman yang pertama, dan yang terakhir, yang mati dan hidup kembali. 9 Aku tahu kesengsaraanmu dan kemiskinanmu, tetapi kamu kaya, dan aku mencela/menyalahkan orang itu berbicara dirinya Yahudi padahal bukan Yahudi tetapi gereja setan. 10 Ketakutan akan penderitaan. Lihatlah iblis melempar orang darimu kedalam penjara supaya kamu dicobai selama sepuluh hari penderitaan. Jadilah setia sebagai kematian dan Aku memberi kamu mahkota kehidupan. 11 Siapa mempunyai telinga mendengar apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat. Menaklukan kejahatan agar tidak disakiti oleh kematian kedua.

Syntactic Content

Pertama, dan menuliskan kepada malaikat jemaat/gereja di Smirna: Firman yang pertama, dan yang terakhir, yang mati dan hidup kembali. *Kedua*, Aku tahu kesengsaraanmu dan aku tahu kemiskinanmu, tetapi kamu kaya, dan mencela /menyalahkan orang itu berbicara dirinya Yahudi padahal bukan Yahudi tetapi gereja setan. *Ketiga*, ketakutan akan penderitaan. Lihatlah iblis melempar orang darimu kedalam penjara supaya kamu dicobai selama sepuluh hari penderitaan. Menjadi setia sebagai kematian dan Aku memberi kamu mahkota kehidupan. *Keempat*, siapa mempunyai telinga mendengar apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat. Menaklukan kejahatan agar tidak disakiti oleh kematian kedua.

Konteks Historis

Gambaran dan tulisan dalam kitab ini sungguh-sungguh suci dan ilahi, dan masalahnya sesuai dengan kitab-kitab nubuat lainnya, terutama Yehezkiel dan Daniel; gereja Allah pada umumnya telah menerimanya, dan mendapat nasihat yang baik dan penghiburan

yang luar biasa di dalamnya. Sejak awal, gereja Tuhan telah diberkati dengan nubuat. Nubuat agung tentang meremukkan kepala ular adalah penopang dan penopang dari zaman bapa leluhur; dan banyak nubuat tentang Mesias yang akan datang adalah Injil Perjanjian Lama. Kristus sendiri menubuatkan tentang kehancuran Yerusalem; dan, tentang waktu ketika hal itu terjadi, Ia mempercayakan kitab Wahyu ini kepada rasul Yohanes, untuk disampaikan kepada gereja sebagai sebuah nubuat tentang peristiwa-peristiwa penting yang akan terjadi pada gereja sampai akhir zaman, untuk mendukung iman umat-Nya dan arah pengharapan mereka. Kitab ini disebut Wahyu, karena di dalamnya Allah menemukan hal-hal yang tidak pernah dapat disaring oleh akal budi manusia, hal-hal yang dalam dari Allah, yang tidak diketahui oleh seorang pun, kecuali oleh Roh Allah, dan oleh mereka yang kepadanya Ia menyatakannya.

Wahyu Kepada Yohanes ini ditulis pada masa orang-orang Kristen ditekan dan dianiaya karena percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan. Maksud utama penulisnya ialah untuk memberi harapan serta semangat kepada para pembacanya, dan juga untuk mendorong mereka supaya tetap percaya pada waktu dianiaya dan ditekan.

Isi kitab ini sebagian besar terdiri dari beberapa rangkaian wahyu dan penglihatan yang dikemukakan dengan memakai bahasa perlambang yang dapat difahami artinya oleh orang-orang Kristen zaman itu, tetapi sulit dimengerti oleh orang-orang lain. Pokok pikiran yang dikemukakan dalam buku ini diulang-ulangi dalam bermacam-macam cara melalui berbagai-bagai rangkaian penglihatan. Meskipun terdapat banyak perbedaan pendapat mengenai tafsiran yang terperinci tentang isi kitab ini, namun inti sari pokok pikirannya jelas, yaitu bahwa melalui Kristus, Allah akhirnya akan mengalahkan semua musuh-Nya, termasuk Iblis. Dan apabila kemenangan itu sudah tercapai, Allah akan memberikan surga yang baru dan bumi yang baru sebagai hadiah kepada umat-Nya yang setia

Lapisan II: Noetic/Spiritual Meaning

Semantic Content (Christ Centered & Ecclesial)

Firman kepada jemaat Smirna adalah Firman yang hidup, yang awal dan yang akhir. Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup (Wahyu 1:17-18). Aku adalah Alfa dan Omega (Wahyu 22:13). Akulah yang terdahulu dan Akulah yang terkemudian (Lihat juga Yesaya 44:6; 48:12). Firman menyebutkan diri-Nya “Yang Terdahulu” karena esensi keilahian-Nya dan menyebutkan diri-Nya “Yang Terakhir”

karena inkarnasi sebagai manusia (Oecumenius).⁵ Firman yang dituliskan kepada jemaat Smirna menunjukkan pribadi Kristus. Sebab Firman tidak akan mati. Namun Firman ditujukan kepada pribadi Kristus yang mati dan hidup kembali. Firman adalah kekal. Tujuan Kristus agar jemaat Smirna tetap tekun dalam penganiayaan. Karena “Smirna” menurut Bede, diartikan sebagai “mur” yang menunjukkan kebinasaan daging.⁶ Jemaat Smirna di latarbelakangi oleh penganiayaan. Firman yang dituliskan kepada jemaat Smirna adalah kekal di dalam diri Kristus. Firman-Nya agar jemaat Smirna dapat bertahan dalam penderitaan.

Kristus mengetahui kesengsaraan jemaat Smirna secara jasmani dan juga miskin secara roh serta tuduhan-tuduhan dari orang Yahudi, namun di lain sisi mereka kaya. Kamu kaya karena kamu mempunyai Kristus sebagai pelindung yang kaya, sekalipun Ia telah menjadi miskin dan mengambil rupa seorang hamba (Oekumenius).⁷ Dalam perkara-perkara jasmani kamu menderita sengsara dan miskin karena Kristus, kamu dipukuli oleh orang-orang yang tidak percaya dan kamu kekurangan harta. Tetapi dalam perkara-perkara roh kamu kaya (Andrew dari Caesarea).⁸ Oekumenius dan Andrew memiliki kesamaan pikiran bahwa jemaat Smirna kaya dalam Kristus. Meskipun Andrew melihat dari perkara-perkara roh, artinya iman kepada Kristus, dan Oekumenius melihat Kristus sebagai pelindung yang kaya dan seorang Hamba. Penekanan mereka adalah kaya di dalam Kristus. Jadi kekristenan adalah orang kaya dalam hal-hal yang berasal dari roh atas iman kepada Kristus. Kristus memandang rendah kekayaan duniawi, namun Ia memberi anugerah kekayaan di dalam roh.

Tuduhan terhadap mereka yang mengatakan bahwa mereka adalah orang Yahudi, tetapi mereka bukan orang Yahudi melainkan gereja setan. Apringius dari Beja mengatakan bahwa, gereja seringkali menerima banyak hinaan dari mereka yang mengakui Allah, tetapi mereka sebenarnya tidak mengakui Dia. Mereka ini adalah jemaat iblis sebagai sumber.⁹ Oekumenius menekankan bahwa mereka bukanlah orang Yahudi yang secara lahiriah dan sunat yang bersifat lahiriah dan jasmani, mereka tidak berkenan kepada Allah.¹⁰ Karena itu mereka tetap menjadi orang Yahudi dalam ketidakpercayaan adalah gereja yang menghujat di bawah pemimpin iblis. Takunius juga mengatakan bahwa mereka yang menghujat dan mengatakan bahwa mereka adalah orang Yahudi tetapi mereka bukan Yahudi, melainkan

⁵ Thomas C. Oden, *Acient Christian Commentary On Scripture, New Testament XII, Revelation* (London: Routledge, 2013), 166.

⁶ Ibid, 166.

⁷ Ibid, 117.

⁸ Ibid, 117.

⁹ Ibid, 117.

¹⁰ Ibid, 117.

gereja iblis.¹¹ Ada kemungkinan orang Yahudi memiliki makna ganda, baik mereka secara terbuka mengaku Yahudi atau mereka yang menjadi Yahudi di dalam gereja yaitu orang kristen palsu. Karena religiusitas adalah ciri khas orang Yahudi.¹² Jadi dalam konteks ini, Yahudi dapat di artikan sebagai orang yang mengakui tetapi tetap tinggal dalam kegelapan atau dalam kuasa iblis artinya mereka adalah penganiayaan kepada orang-orang yang beriman kepada Kristus.

Aku tahu kesengsaraanmu. Jemaat Smirna mengalami kesusahan kira-kira pada tahun 90 AD.¹³ Kesengsaraan dan penderitaan, Kristus sendiri telah memberitahukan terlebih dahulu kepada murid-murid-Nya pada saat Ia memberitakan Injil (Matius 24: 21, 29). Rasul Paulus kepada orang Kristen di Antiokia, Ikonium dan Listra yang mengalami penganiayaan (bandingkan Kisah Para Rasul 14:19-23). Orang-orang Kristen menderita kesusahan karena iman kepada Kristus. Kesusahan yang di alami jemaat Smirna Tuhan tahu. Mengapa Kristus membiarkan kesusahan itu? Jika kita tahu bahwa kesusahan yang kita alami Tuhan tahu maka kita perlu percaya bahwa tangan Tuhan menopang kita untuk melewati masa sulit. Jadi Tuhan tahu kesengsaraan kita, Tuhan juga tahu penderitaan dan penganiayaan yang kita alami, maka Tuhan juga yang akan memberikan mahkota kemenangan dalam iman.

Ketakutan akan penderitaan di sebabkan oleh penganiayaan terhadap Injil yang ditujukan kepada orang-orang yang beriman kepada Kristus. Oleh karena nama Kristus kita dibenci (Matius 10:22). Apringius dari Beja mengatakan bahwa kejahatan dan pencobaan datang dari orang-orang yang fasik.¹⁴ Penderitaan di dalam Kristus adalah penderitaan yang terus mempertahankan iman kepada Kristus. Penderitaan akan terus berlanjut dan banyak kesengsaraan yang di alami oleh gereja bahkan orang yang beriman. Dalam konteks ini Apringius melihat bahwa penderitaan selalu ada karena iblis memakai orang-orang yang tidak saleh, bidah, dan akhirnya antikristus.¹⁵ Kehidupan mereka diuji oleh penderitaan yang ditimpakan iblis kepada mereka. Jadi hidup yang teruji dari penderitaan, penganiayaan oleh karena Kristus, maka kualitas hidup semakin serupa dengan Kristus. Artinya hidup dalam ketaatan seperti Kristus taat untuk menderita demi keselamatan.

Apakah Tuhan punya rencana atau tujuan bagi jemaat Smirna, ketika mereka mengalami penganiayaan dan penderitaan selama sepuluh hari? Dave Hagelberg mengatakan bahwa meskipun iblis melakukan penganiayaan, tetapi Tuhan Allah mempunyai satu tujuan

¹¹ Ibid, 117.

¹² Ibid, 118.

¹³ Peter Wongso, *Eksposisi Doktrin Alkitab Kitab Wahyu* (Malang, n.d.), 324.

¹⁴ Oden, *Acient Christian Commentary On Scripture, New Testament XII, Revelation*, 18.

¹⁵ Ibid.

tertentu dalam penderitaan mereka (jemaat Smirna), yaitu supaya mereka dicobai.¹⁶ J.J De Heer juga mengatakan bahwa Kristus mempersiapkan jemaat di Smirna dengan mengatakan bahwa mereka akan mengalami lebih banyak penderitaan.¹⁷ Dave dan Heer melihat bahwa penderitaan dan penganiayaan yang dialami oleh jemaat Smirna adalah bagian dari rencana Tuhan. Dave dan Heer juga memiliki kesamaan pemikiran tentang penderitaan dan penganiayaan selama sepuluh hari agar mereka tetap setia kepada Kristus dan jika mereka menang, dan dapat mengatasi penderitaan, maka Tuhan akan memberikan mahkota kehidupan kekal. Penderitaan dan penganiayaan yang dialami jemaat Smirna adalah suatu tantangan iman yang Tuhan ijin. Dalam hal ini apakah mereka setia kepada Kristus atau tidak. Meskipun kuasa iblis tetap ada dan selalu mencobai, namun jemaat Smirna ada di tangan Tuhan.¹⁸ Jadi penderitaan dan penganiayaan yang dialami oleh jemaat Smirna adalah proses iman mereka kepada Kristus, sehingga iman yang teruji inilah yang akan mendatangkan keselamatan yakni mahkota kehidupan yang kekal.

Barangsiapa menang atas penganiayaan terhadap penganiayaan Kristus, ia tidak akan disiksa oleh kematian kedua. Oekumenius mengatakan bahwa, barangsiapa menang, ia tidak akan disakiti oleh kematian yang kedua. Mereka yang telah mengalahkan pencobaan tidak akan dirugikan oleh kematian kedua, akibat dari dosa.¹⁹ Robert G. Bratcher dan Howard A. Hatton mengatakan bahwa, orang-orang yang menang memang akan mati secara jasmani, tetapi mereka tidak akan mengalami kematian kekal.²⁰ Primasius juga menegaskan bahwa barangsiapa menang ia tidak akan disakiti oleh kematian yang kedua.²¹ Masalah yang dihadapi jemaat Smirna, semakin memurnikan iman bagi jemaat.²² Kristus memberikan pengharapan kepada jemaat Tuhan di Smirna agar mereka tetap mempertahankan iman kepada Kristus. Iman kepada Kristuslah yang menjadi jaminan keselamatan. Firman kepada jemaat Smirna, Yang Awal dan Yang Akhir, menguatkan jemaat Smirna agar tetap setia sampai mati.²³ Teguh dalam iman kepada Kristus, mendatangkan pengharapan akan keselamatan. Jadi kemenangan atas penganiayaan adalah kemenangan atas iman kepada

¹⁶ Dave Hagelberg, *Tafsiran Kitab Wahyu Dari Bahasa Yunani* (Yogyakarta: ANDI, 1997), 88.

¹⁷ J.J. De Heer, *Tafsiran Alkitab: Wahyu Yohanes* (Jakarta: BPK gunung Mulia, 2003), 40.

¹⁸ Wongso, *Eksposisi Doktrin Alkitab Kitab Wahyu*, 326.

¹⁹ Oden, *Acient Christian Commentary On Scripture, New Testament XII, Revelation*, 123.

²⁰ Robert G. Bratcher & Howard A. Hatton, *Wahyu Kepada Yohanes* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2000), 46.

²¹ Oden, *Acient Christian Commentary On Scripture, New Testament XII, Revelation*, 123.

²² Agus Joko Manteus, "Sejarah Riwayat Hidup Polykarpus Sebagai Gembala Sidang Di Smirna Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Jemaat," *Jurnal Teologi Pengerak Edisi Tahun 2017* (2017): 3–22.

²³ Ibid.

Kristus. Inilah penghiburan yang diberikan Kristus kepada jemaat Smirna agar mereka tidak dibinasakan oleh kematian kedua.

Kematian kedua dapat diartikan sebagai kematian kekal atau kematian rohani namun bersifat kekal.²⁴ Menurut Dave Hagelberg, kematian kedua ini terlihat aneh, karena jemaat Smirna telah percaya. Namun mengapa ada kematian kedua?²⁵ Adanya kematian kedua tidak untuk menunjukkan kekejaman Tuhan atas umatnya, namun hal ini agar setiap umat tetap setia kepada Tuhan. Jemaat di Smirna tidak hanya memperoleh perlindungan dari kematian kedua, tetapi juga kehidupan kekal.²⁶ Kematian kedua dalam konteks ini adalah orang-orang yang menyesatkan, orang-orang yang tergolong dalam kumpulan iblis. Artinya orang yang mengakui diri mereka Yahudi tetapi mereka adalah jemaat iblis. Jika kematian bagi orang-orang seperti ini, maka jemaat Smirna yang tidak teguh dalam iman juga mengalami kematian kedua. Kematian kedua menunjukkan keadilan Allah terhadap umat-Nya.

Konsep Teologis

Ide Utama: Penderitaan Jemaat Smirna dalam Kristus

Ide Pendukung: *Pertama*, pengakuan diri sebagai orang Yahudi, namun mereka adalah gereja setan. *Kedua*, percobaan sepuluh hari dalam penjara oleh iblis. *Ketiga*, ketidaktaatan terhadap penderitaan akan mendatangkan kematian kedua. *Keempat*, penderitaan dan percobaan jemaat Smirna dibawah kuasa iblis.

Ringkasan (personal)

Konteks penderitaan yang dialami jemaat Smirna adalah penderitaan untuk mempertahankan iman dan kesetiaan kepada Kristus. Penderitaan ini disebabkan oleh orang-orang yang menganggap diri mereka sendiri Yahudi, namun kenyataannya mereka adalah dari keturunan lain yang memeluk agama Yahudi.²⁷ Memang beberapa dari mereka adalah Yahudi asli, itu sebabnya pengakuan terhadap diri mereka adalah Yahudi, namun ketidakpercayaan mereka, maka disebut sebagai jemaat iblis.

Penderitaan jemaat Smirna adalah penderitaan iman di dalam Kristus. Iman yang teruji akan mendatangkan pengharapan di dalam Kristus. Iman yang sejati adalah iman yang teruji, itu sebabnya dalam perikop ini jemaat Smirna mengalami penderitaan terhadap iman kepada Kristus serta kemurnian hidup kerohanian diuji oleh penderitaan yang ditimpakan iblis kepada jemaat Tuhan di Smirna. Tuhan tahu apa yang dialami oleh jemaat Smirna. “Aku

²⁴ Hatton, *Wahyu Kepada Yohanes*, 46.

²⁵ Hagelberg, *Tafsiran Kitab Wahyu Dari Bahasa Yunani*, 90.

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid., 86.

tahu kesusahanmu dan kemiskinanmu.” “Tuhan juga tahu bahwa iblis akan melemparkan mereka kedalam penjara dan mereka akan dicobai selama sepuluh hari.” Jika Tuhan tahu, mengapa Tuhan membiarkan jemaat Smirna menderita penganiayaan? Penderitaan yang dialami oleh jemaat Smirna adalah penderitaan yang telah dipersiapkan oleh Tuhan agar jemaat Smirna tetap taat dalam iman kepada Kristus. Memicu pada kisahnya Ayub yang menderita atas seijin Tuhan kepada iblis. Penderitaan Ayub juga masih dibawah kuasanya iblis, namun kehidupan Ayub ada di tangan Tuhan. Jemaat Smirna telah dipersiapkan oleh Kristus untuk mengalami penderitaan yang lebih besar. Artinya penderitaan dan penganiayaan yang di alami oleh jemaat Smirna adalah penderitaan yang diijinkan oleh Tuhan kepada iblis. Tujuannya adalah agar jemaat Smirna memiliki ketaatan iman didalam Kristus dan akhir dari ketaatan iman kepada Kristus akan memperoleh mahkota kehidupan kekal.

Penderitaan jemaat Smirna, menjadi refleksi bagi kehidupan kekristenan saat ini, yang hidup dalam masyarakat yang plural. Diskriminasi mungkin saja masih dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Itu sebabnya bagi orang yang beriman kepada Kristus, penting untuk menunjukkan cerminan Kristus sebagai ketaatan iman kepada Kristus. Penderitaan yang dialami oleh umat kristen maupun non-kristen Tuhan tahu, tapi mengapa Tuhan membiarkan hal tersebut? Bagi kekristenan percaya bahwa setiap penderitaan untuk mempertahankan iman kepada Kristus, maka hasil dari ketaatan iman dalam penderitaan itu adalah kehidupan kekal.

Lapisan III: Psychic/Good Works (Moral)

Aplikasi (Obedience)

Inilah ketaatan yang perlu dikerjakan yakni: *Pertama*, tetaplah memiliki ketaatan kepada Kristus. Ketaatan kepada Kristus merupakan suatu pengharapan akan janji keselamatan. Kristus datang ke dunia untuk menebus dosa manusia dan menyelamatkan umat manusia. Puncak keselamatan manusia adalah ketaatan Kristus yang menggung beban dosa dengan setia sampai Ia mati di kayu salib. Itu sebabnya bagi kita yang beriman kepada Kristus dan mencerminkan teladan Kristus, maka kita pun memiliki ketaatan yang sama kepada Kristus. *Kedua*, tetaplah setia kepada Kristus. Kesetiaan kepada Kristus seringkali diuji dengan hal-hal duniawi yang memungkinkan kita untuk tidak setia, bahkan menjauh dari Kristus. *Ketiga*, milikilah iman yang benar kepada Kristus, karena melalui iman yang benar kepada Kristus akan mendatangkan kehidupan kekal. *Keempat*, jadilah manusia yang penuh dengan pengharapan akan Kristus. Penderitaan, penganiayaan adalah hal yang normal bagi pengikut

Kristus, sebab Kristus sendiri mengatakan bahwa kamu akan menderita karena nama-Ku, namun pengharapan kita akan Kristus adalah pilihan.

Lapisan IV: Anagogic/Eskatologi

Pengudusan

Penderitaan dan penganiayaan untuk mempertahankan iman kepada Kristus, akan mendatangkan kehidupan kekal, bagi orang yang tetap setia berpegang teguh dalam iman kepada Kristus. menang atas penderitaan, artinya menang terhadap ujian iman. Iman yang murni adalah iman yang teruji. Jika kita tetap setia dan mempertahankan iman kita kepada Kristus, maka kita akan mendapatkan keselamatan. Tidak hanya keselamatan yang didapat oleh orang yang percaya kepada Kristus dan yang mempertahankan iman mereka kepada Kristus, namun keserupaan dengan Kristus. Jadi tujuan manusia adalah untuk menyatu dengan Kristus, dengan kata lain serupa dengan Kristus untuk mencapai kekudusan.

KESIMPULAN

Penderitaan merupakan suatu realita yang tidak dapat dihindari bagi kekristenan yang beriman kepada Kristus. Setiap pengikut Kristus akan menanggung penderitaan dan penganiayaan. Berdasarkan pemaparan diatas tidak dimaknai secara sempit karena dosa maka jemaat Smirna mengalami penderitaan dan penganiayaan karena hukuman Tuhan atas pelanggaran tersebut. Penderitaan dan penganiayaan dalam kontek pembahasan ini merupakan pengujian terhadap iman dan kesetiaan jemaat Smirna kepada Kristus. Itu sebabnya Tuhan tahu apa yang dialami oleh jemaat Smirna, sehingga Ia memberikan pengharapan kepada jemaat Smirna yakni mahkota kehidupan. Kristus sendirilah yang menjadi teladan atas penderitaan jemaat Smirna. Kristus terlebih dahulu mengasihi dan menderita untuk keselamatan umat manusia. Penderitaan dan penganiayaan hendaklah menjadi suatu bentuk kuk terhadap Kristus. Akhirnya dari penderitaan dan penganiayaan tersebut tidak dapat mengoyahkan iman yang teguh di dalam Kristus. Itu sebabnya iman yang murni adalah iman yang teruji.

REFERENSI

William Tong, BibleWorks-Version 10.0.4.114 (Startup 9.58 secs).

Hagelberg, Dave. *Tafsiran Kitab Wahyu Dari Bahasa Yunani*. Yogyakarta: ANDI, 1997.

Hatton, Robert G. Bratcher & Howard A. *Wahyu Kepada Yohanes*. Jakarta: Lembaga Alkitab

Indonesia, 2000.

Heer, J.J. De. *Tafsiran Alkitab: Wahyu Yohanes*. Jakarta: BPK gunung Mulia, 2003.

Manteus, Agus Joko. “Sejarah Riwayat Hidup Polykarpus Sebagai Gembala Sidang Di Smirna Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Jemaat.” *Jurnal Teologi Pengerak Edisi Tahun 2017* (2017): 3–22.

Nembos, Mariano Henryan. “Iman Di Tengah Penderitaan Dalam Tinjauan Alkitab Dan Ajaran Magisterium Gereja.” *Filsafat dan Teologi* 50, no. 2 (2021): 162–173.

Oden, Thomas C. *Acient Christian Commentary On Scripture, New Testament XII, Revelation*. London: Routledge, 2013.

Sinambela, Juita Lusiana, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi, and Max Lucky. “Analisis Tujuh Jemaat Dalam Kitab Wahyu 2-3.” *Indonesia Journal Of Christian Education And Theology* 1, no. 1 (2022): 35–50.

Wongso, Peter. *Eksposisi Doktrin Alkitab Kitab Wahyu*. Malang, n.d.